



DESKRIPSI KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS III

Khadijahtul Munawarah¹, Rustinah², Vivi Rosida³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa, Pangkep

e-mail: khadijahtulmunawarah@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

03-12-2024

Accepted:

26-12-2024

Published:

31-12-2024

Abstract: *This study is a Qualitative Research with a descriptive research method that aims to describe reading skills in grade III students at SDN 19 Kajuara using learning videos for the 2023/2024 Academic Year. The subjects of this study were all grade 3rd students at SDN 19 Kajuara totaling 13 people and the researcher took 4 people as representatives from each category after being given a test to be described in this study. Data collection using reading ability tests, teacher and student interviews. The results of the study showed that out of 13 students, there were 4 students who were in the very poor category (their reading ability was very low and they did not recognize most of the letters), 1 student was in the poor category (they already knew the letters but could not distinguish between vowels and consonants and could not put words together), 5 students were in the good category (they were already fluent in reading, could not distinguish between vowels and consonants and were able to put some words into a sentence), and 3 students were in the very good category (they were already fluent in reading, knew the vowels and were able to put words into a sentence well).*

Keywords: *Reading Ability, learning videos*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pada siswa kelas III di SDN 19 Kajuara menggunakan video pembelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 19 Kajuara yang berjumlah 13 orang dan peneliti mengambil 4 orang sebagai perwakilan dari masing-masing kategori setelah diberikan tes untuk dideskripsikan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca, wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa, terdapat 4 orang yang masuk ke dalam kategori sangat kurang (kemampuan membacanya sangat rendah dan belum mengenal sebagian besar huruf), 1 orang siswa masuk ke dalam kategori kurang (sudah mengenal huruf namun belum bisa membedakan huruf vokal & konsonan dan tidak bisa menyusun kata), 5 orang siswa masuk ke dalam kategori baik (sudah lancar membaca, belum bisa membedakan huruf vokal & konsonan dan mampu menyusun sebagian kata menjadi sebuah kalimat), dan 3 orang siswa masuk ke dalam kategori sangat baik (sudah lancar membaca, sudah mengenal huruf vokal dan mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat dengan baik).

Kata Kunci: *Kemampuan membaca, video pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Menurut Rahayu (2014) kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya (Tanjung et al., 2019).

Manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Menurut Cicilia & Nursalim (2019) membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Ambarita et al., 2021).

Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, membaca perlu mendapat perhatian pendidik, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahapan pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca tidak dapat dilakukan tanpa sarana-sarana yang perlu terutama bahan-bahan bacaan yang baik, minat baca pada anak, dorongan orang tua, (masyarakat). Maka kemampuan membaca merupakan fasilitas yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tetapi yang menjadi kendala pada kenyataannya sekarang masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik dan perlu untuk ditingkatkan terutama dorongan dari orang tua.

Menurut Aini (2019) kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan guru masih mengajar menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik pada siswa. Masih banyak ditemui ketidakmampuan siswa mengenal huruf-huruf alfabetis, kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, tidak bisa membaca suku kata, dan siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana. Dan juga ada cara lain kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan diterapkannya media gambar (Lailah et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran. Menurut Febriani (2017) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata, oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar (Lubis, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru wali kelas III bahwa di SDN 19 Kajuara sebagian besar guru memang masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga kemampuan membaca siswa masih dianggap kurang. Dari data hasil wawancara di peroleh permasalahan siswa terkait kemampuan membacanya yaitu (1) ada siswa yang sudah lancar membaca, (2) ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali, (3) ada siswa yang masih mengeja, (4) ada pula siswa yang diminta membaca tetapi diam. Menurut informasi dari guru, siswa yang belum lancar membaca terdapat kesulitan dalam menerima atau menyerap materi pelajaran dan juga kurang bimbingan orangtua di rumah. Setiap siswa berhak memperoleh pendidikan dengan tujuan untuk

mendapatkan kehidupan yang lebih baik, pendidikan juga dapat membangun, menunjang serta meningkatkan kualitas demi kemajuan setiap anak yang ada di dunia pendidikan sehingga dalam mengembangkan kemampuan serta pembentukan watak untuk setiap anak dapat diperoleh melalui pendidikan yang sudah ditetapkan oleh peraturan pendidikan nasional di Indonesia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang kemampuan membaca siswa, seperti yang dijelaskan oleh Lazwardi bahwa Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian atau karakter yang unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman (Ichsan & Hadiyanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, Teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Adolph, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 19 Kajuara dengan jumlah keseluruhan siswa kelas III sebanyak 13 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes terkait kemampuan membaca siswa kepada seluruh siswa. Setelah itu, hasil tes menunjukkan 4 kategori yang dimana setiap kategori dipilih masing-masing 1 orang siswa. Perwakilan dari tiap-tiap kategori itulah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini kemudian dilakukan tes wawancara.

Menurut Jakni (2016 : 151) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data untuk memecahkan suatu masalah dan membantu mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pedoman tes, Pedoman wawancara, dan Dokumentasi. Pedoman tes yang digunakan berupa 4 butir soal yang dibuat sesuai dengan jumlah indikator kemampuan membaca siswa. Sedangkan pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan terkait kemampuan membaca siswa. Dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi bentuk dokumen, tulisan angka ataupun gambar.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu Tes kemampuan membaca, Wawancara dan Dokumentasi. Tes kemampuan membaca memuat 4 butir soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca siswa. Soal tersebut berupa huruf vokal dan konsonan, membaca kata, membaca teks, dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas III di SDN 19 Kajuara dengan tujuan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau informasi dalam bentuk dokumen, tulisan angka ataupun gambar.

Untuk menguji kemampuan membaca siswa, dilakukan evaluasi terhadap hasil tes kemampuan membaca siswa dengan hasil wawancara. Setelah melakukan tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa, analisis data dilakukan. Kemudian melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca siswa. Analisis data yang dilakukan yaitu Reduksi data dengan memilih, menentukan, dan menggabungkan data yang penting dan mengesampingkan data yang tidak relevan. Data dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian Penyajian data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, chart, atau narasi. Penyajian data membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah berikutnya. Data yang disajikan merupakan hasil jawaban tes yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Data dianalisis lebih lanjut sesuai dengan indikator

kemampuan membaca yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya Penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan, melalui tes dan wawancara. Setelah dianalisis, data tes dan wawancara akan diuji keabsahannya. Kemudian diperoleh data analisis kemampuan membaca siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin 10 Juni 2024, yaitu dengan menampilkan video pembelajaran guna untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III. Selajutnya, peneliti melakukan tes terkait kemampuan membaca siswa. Tes tersebut memuat 4 indikator kemampuan membaca yang peneliti gunakan untuk mendeksripsikan kemampuan membaca siswa.

1. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca

Hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu SDN 19 Kajuara, peneliti mengevaluasi kemampuan membaca siswa melalui tes yang di rancang untuk mengukur kemajuan siswa dalam belajar membaca. Tes ini berlangsung selama 15-30 menit. Sebelum melaksanakan tes, peneliti menayangkan 3 video pembelajaran dalam 3 kali pertemuan. Video-video tersebut memuat indikator kemampuan membaca siswa. Siswa diminta memperhatikan dengan seksama setiap materi yang disampaikan dalam video, karena soal tes yang diberikan tidak jauh berbeda dengan materi dala, video. Hasil tes digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tes sehingga dapat diketahui pengaruh pembelajaran berbasis video terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes yang telah dilakukan kepada siswa kelas III SDN 19 Kajuara dengan jumlah 13 orang siswa, dapat dilihat kemampuan membaca siswa kelas III pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas III

| No | Kode Siswa | Indikator | | | | Jumlah Skor | Nilai | Ket. |
|----|------------|-----------|---|---|---|-------------|-------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | MF | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | SK |
| 2 | MAI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | SK |
| 3 | NM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | SK |
| 4 | DA | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 25% | SK |
| 5 | ABZ | 0 | 2 | 2 | 0 | 4 | 50% | K |
| 6 | MIS | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 62% | B |
| 7 | NKS | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 62% | B |
| 8 | SAL | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 62% | B |
| 9 | AH | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 62% | B |
| 10 | SND | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 62% | B |
| 11 | AA | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 87% | SB |
| 12 | FA | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 87% | SB |
| 13 | MAAA | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 | 100% | SB |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa subjek yang memenuhi kriteria untuk kategori sangat kurang, kurang, baik dan sangat baik lebih dari satu, maka subjek dipilih berdasarkan pertimbangan guru dengan acuan yaitu: 1) kemampuan subjek dalam mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan; dan 2) kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam pengambilan data selama penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dipilih subjek sebagai berikut:

Tabel 2. Subjek Penelitian

| No | Nama Siswa | Nilai | Ket. |
|----|------------|-------|---------------|
| 1 | MF | 0 | Sangat Kurang |
| 2 | ABZ | 50% | Kurang |
| 3 | AH | 62% | Baik |
| 4 | MAAA | 100% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 2, data subjek penelitian yang memenuhi kriteria dalam empat kategori yaitu kategori sangat kurang, memperoleh nilai 0, kemudian untuk subjek kategori kurang memperoleh nilai 50%, untuk subjek kategori baik memperoleh nilai 62%, dan untuk subjek untuk kategori sangat baik memperoleh nilai 100%.

Tabel 3. Persentase dari kategori penilaian tes kemampuan membaca

| Kategori | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----------------|--------------|---------------------|-------------------|
| Sangat Kurang | 0-25 | 4 | 31% |
| Kurang | 26-50 | 1 | 8% |
| Baik | 51-75 | 5 | 38% |
| Sangat Baik | 76-100 | 3 | 23% |

Berdasarkan tabel 3 tercatat hasil tes kemampuan membaca kelas III SDN 19 Kajuara terdapat 13 orang siswa, dimana 4 orang siswa masuk ke dalam kategori sangat kurang (kemampuan membacanya sangat rendah dan belum mengenal sebagian besar huruf), 1 orang siswa masuk ke dalam kategori kurang (sudah mengenal huruf namun belum bisa membedakan huruf vokal & konsonan dan belum bisa menyusun kata), 5 orang siswa masuk ke dalam kategori baik (sudah lancar membaca namun belum bisa membedakan huruf vokal & konsonan dan hanya bisa menyusun sebagian kata) dan 3 orang siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik (sudah lancar membaca dan bisa membedakan huruf vokal & konsonan).

Berikut hasil tes kemampuan membaca dari empat kategori diatas yaitu:

a. MF merupakan siswa yang kemampuan membacanya masuk kategori sangat kurang. Adapun hasil tes dari MF berdasarkan indikator yaitu:

1) Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan

MF menunjukkan kesulitan dalam menuliskan huruf vokal dan konsonan secara tepat di dalam kolom yang disediakan. Selama pelaksanaan tes, MF tampak menghadapi tantangan dalam merespons pertanyaan tersebut yang mengakibatkan kemampuannya hanya mampu untuk menyalin huruf-huruf yang diberikan secara berurutan, tanpa mampu membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Hal ini mencerminkan bahwa MF mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan kategori huruf yang dapat berdampak pada kemampuannya dalam mengikuti tes dengan baik.

2) Kejelasan suara

MF diuji kemampuannya untuk membaca kata-kata dengan mengucapkan huruf secara jelas dan dengan suara yang lantang. Meskipun demikian, dalam situasi tes tersebut, MF mengalami tantangan yang cukup berat. MF tidak dapat membaca kata-kata yang diberikan sama sekali. Bahkan, sebelum mencapai tahap membaca kata, MF menghadapi kesulitan mendasar dalam mengenali huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa MF mengalami hambatan yang nyata dalam mengembangkan kemampuan membaca dan mengenali alfabet yang menjadi kunci untuk memahami dan mengikuti instruksi tes dengan benar.

3) Kelancaran membaca

Berdasarkan hasil tes pada indikator kedua, terlihat bahwa MF menghadapi kendala yang cukup signifikan sehingga MF juga akan kesulitan dalam menyelesaikan tes pada soal nomor 3 ini. MF tidak dapat membaca bacaan tersebut sama sekali karena masih belum mengenal sebagian huruf dengan baik. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf tersebut menjadi hambatan utama, yang secara langsung mempengaruhi kemampuannya dalam membaca dengan lancar. Dalam konteks ini, kesulitan MF dalam mengenali sebagian huruf menjadi perhatian utama, karena hal ini merupakan prasyarat yang penting dalam membangun kemampuan membaca. Tanpa pemahaman yang cukup akan huruf-huruf tersebut, MF tidak dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan baik. Ini juga menunjukkan bahwa MF memerlukan dukungan lebih lanjut dalam belajar mengenal alfabet dan memperbaiki keterampilan membaca, sehingga dapat memenuhi tuntutan tes yang diberikan dengan lebih efektif dan sukses.

- 4) Menyusun kata

MF juga belum berhasil menjawab pertanyaan ini dengan benar. Dari lima soal yang diberikan terkait penyusunan kata, MF tidak berhasil menjawab satu pun dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa MF masih menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan tata bahasa serta struktur kalimat yang benar, yang merupakan area penting untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran berikutnya.
- b. ABZ merupakan siswa yang kemampuan membacanya masuk kategori kurang. Adapun hasil tes dari ABZ berdasarkan indikator yaitu:
 - 1) Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan

ABZ masih mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Ketika diminta untuk menulis huruf, ABZ cenderung menuliskannya secara acak, tanpa memiliki pemahaman yang jelas tentang perbedaan antara vokal dan konsonan. Hal ini menunjukkan bahwa ABZ belum memahami konsep dasar yang membedakan kedua jenis huruf ini, sehingga ketika diminta untuk melakukan tugas yang melibatkan pengelompokan atau penulisan huruf, ABZ tidak dapat secara konsisten mengenali dan menempatkan huruf-huruf tersebut dengan benar sesuai kategori vokal atau konsonan.
 - 2) Kejelasan suara

ABZ menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca kata-kata. ABZ sudah dapat mengucapkan setiap huruf dengan jelas dan menggunakan suara yang lantang saat membaca. Dalam tes ini, peneliti memberikan 40 kata, kemudian meminta siswa untuk membacanya satu per satu. Selama pelaksanaan tes, ABZ tidak hanya mampu membaca semua kata yang diberikan, tetapi juga melakukannya dengan sangat baik, menunjukkan pemahaman yang lebih matang tentang pengucapan dan kejelasan dalam berbicara. Keterampilan ini menunjukkan bahwa ABZ telah mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan indikator sebelumnya, dimana kemampuan ini mungkin masih terbatas.
 - 3) Kelancaran membaca

ABZ menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tes ini. ABZ mampu membaca bacaan dengan lancar, tanpa terbata-bata, dan dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pada indikator pertama ABZ masih menghadapi kesulitan yang cukup signifikan, terutama dalam membedakan huruf vokal dan konsonan, ABZ telah menunjukkan perkembangan yang berarti pada indikator kedua dan ketiga. Kemajuan ini terlihat dari kemampuan ABZ untuk tidak hanya membaca bacaan dengan lancar, tetapi juga untuk menyelesaikan bacaan secara keseluruhan dengan baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa dengan latihan dan bimbingan yang tepat, ABZ mampu memperbaiki keterampilannya dan menunjukkan hasil yang lebih memuaskan.
 - 4) Menyusun kata

Sama seperti siswa sebelumnya, pada indikator keempat ini ABZ menunjukkan bahwa dia belum mampu menyusun kata-kata yang diberikan menjadi sebuah kalimat yang terstruktur dengan baik. Meskipun ABZ telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca kata dan bacaan dengan baik pada indikator sebelumnya, kemampuan ini belum diiringi dengan pemahaman yang memadai tentang cara menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang benar. Dalam hasil tes yang dilakukan, terlihat bahwa ABZ menuliskan kata-kata yang diberikan secara acak, tanpa memperhatikan urutan atau struktur yang diperlukan untuk membentuk kalimat yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ABZ sudah menguasai keterampilan dasar membaca, ia masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami tata bahasa dan struktur kalimat agar dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik dan benar.
- c. Selanjutnya AH merupakan siswa yang kemampuan membacanya masuk kategori baik. Adapun hasil tes dari AH yaitu:

1) Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan

AH menunjukkan bahwa dia belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik. Ketika diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan huruf, AH hanya menuliskan kembali huruf alfabet secara berurutan tanpa melakukan pembeda antara huruf vokal dan konsonan. Hal ini menunjukkan bahwa AH belum memiliki pemahaman yang memadai tentang perbedaan antara huruf vokal dan konsonan, sehingga cenderung menulis huruf-huruf tersebut tanpa mempertimbangkan kategori atau fungsinya. Meskipun AH mampu mengingat urutan alfabet dengan baik, dia masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami konsep dasar yang membedakan huruf vokal dan konsonan agar dapat mengerjakan soal dengan lebih tepat dan efisien.

2) Kejelasan suara

AH menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca. AH sudah mampu membaca semua kata yang diberikan dengan baik dan mengucapkan setiap huruf secara jelas. Tidak hanya itu, AH juga membaca dengan suara yang lantang, menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam kemampuannya. Hal ini menandakan bahwa AH telah mengalami kemajuan dalam mengenali dan mengucapkan huruf-huruf secara benar sehingga mampu membaca kata-kata dengan lebih efektif dan efisien. Kemajuan ini penting dalam proses pembelajaran, karena kemampuan membaca dengan jelas dan lantang merupakan dasar yang kuat untuk memahami bacaan yang lebih kompleks di masa depan.

3) Kelancaran membaca

Ketika diminta untuk membaca bacaan, AH berhasil melakukannya dengan lancar dan tanpa terbata-bata, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca. AH tampak lebih percaya diri dan mampu mengalirkan kata-kata dengan mulus, tanpa mengalami kesulitan yang berarti dalam pengucapan. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa AH telah menguasai dasar-dasar membaca dengan baik, termasuk pengenalan dan pengucapan huruf-huruf serta pemahaman struktur kata.

4) Menyusun kata

AH menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Dari 5 soal yang diberikan terkait penyusunan kata menjadi kalimat, AH hanya berhasil menyusun 3 soal dengan benar. Meskipun AH sudah memahami sebagian konsep dasar dalam membentuk kalimat, masih terdapat kesulitan dalam menyusun kata-kata secara konsisten dan tepat pada setiap soal yang diberikan. Kemampuan AH dalam menyusun kalimat ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memahami struktur kalimat yang benar dan menghubungkan kata-kata dengan logika yang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa AH sudah mulai memahami beberapa aspek penting dari penyusunan kalimat, namun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang lebih utuh.

d. Kemudian MAAA merupakan siswa yang kemampuan membacanya masuk kategori sangat baik. Adapun hasil tes dari MAAA yaitu:

1) Mengenal simbol huruf vokal dan konsonan

MAAA menunjukkan kemampuan yang baik dalam membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Ketika diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf tersebut, MAAA dapat dengan tepat mengelompokkan huruf vokal dan konsonan sesuai dengan kategori yang benar. Kemampuan ini menunjukkan bahwa MAAA sudah memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang perbedaan antara kedua jenis huruf ini, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis.

2) Kejelasan suara

MAAA menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam membaca kata-kata. Ketika diminta untuk membaca 40 kata yang diberikan, MAAA berhasil melakukannya dengan jelas dan lantang. Setiap huruf diucapkan dengan jelas, memungkinkan pendengar untuk memahami setiap kata tanpa kesulitan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa MAAA tidak hanya mengenali

kata-kata dengan baik, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang efektif dan mudah dipahami. Kemajuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa MAAA telah mengembangkan keterampilan membaca yang solid, yang merupakan dasar untuk memahami teks yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

3) Kelancaran membaca

Pada indikator ketiga ini MAAA juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Ketika menghadapi tes membaca, MAAA dapat membaca semua bacaan dengan lancar, tanpa mengalami kesulitan atau terbata-bata. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa MAAA tidak hanya memahami kata-kata dan huruf dengan baik, tetapi juga mampu mengalirkan bacaan dengan mulus dan percaya diri. Kemampuan ini mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca, dimana MAAA mampu menggabungkan pemahaman dan pengucapan yang tepat untuk menyampaikan teks dengan jelas.

4) Menyusun kata

MAAA juga mencapai hasil yang sangat baik. Ketika di hadapkan dengan tugas menyusun kata-kata menjadi kalimat, MAAA berhasil menyusun semua kata yang diberikan dengan benar dan efektif. Kemampuan ini menunjukkan bahwa MAAA tidak hanya mampu mengenali dan membaca kata-kata, tetapi juga memahami struktur kalimat dan tata bahasa dengan baik. Dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang lengkap dan bermakna, MAAA menunjukkan penguasaan yang baik dalam menyusun teks secara tepat. Pencapaian ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kata-kata berfungsi dalam kalimat, yang merupakan keterampilan penting dalam kemampuan berbahasa dan komunikasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan hasil bahwa sebelum menampilkan sebuah video pembelajaran, sebagian besar siswa hanya bisa membaca namun belum bisa membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Setelah diperlihatkan video pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah memahaminya. Pada saat proses penanyangan video, siswa terlihat antusias mengamati video tersebut. Penanyangan video dilakukan sebelum siswa melakukan tes kemampuan membaca.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes kemampuan membaca yang didalamnya terdapat indikator-indikator kemampuan membaca. Indikator kemampuan membaca terbagi menjadi 4 yaitu mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, kejelasan suara, kelancaran membaca dan Menyusun kata. Hasil yang didapat dari tes tersebut yaitu peneliti menemukan 4 orang siswa masuk kategori sangat kurang yang artinya siswa tersebut belum sama sekali mengenal huruf, 1 orang siswa masuk kategori kurang yang artinya siswa tersebut sudah bisa mengenal sebagian huruf namun belum bisa membedakan antara huruf vokal dan konsonan serta belum bisa menyusun sebuah kata menjadi sebuah kalimat, 5 orang siswa masuk kategori baik yang artinya siswa tersebut sudah bisa membaca namun belum bisa membedakan huruf vokal dan konsonan serta hanya bisa menyusun sebagian kata menjadi sebuah kalimat, dan 3 orang siswa masuk kategori sangat baik yang artinya siswa tersebut sudah lancar dan mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan.

MF, merupakan perwakilan siswa dari kategori sangat kurang. MF tidak berhasil menjawab satu pun dari 4 soal yang diberikan, sehingga memperoleh nilai 0%. Ini menunjukkan bahwa MF menghadapi kesulitan yang signifikan dalam semua aspek tes, mulai dari identifikasi huruf hingga penyusunan kata. Kemampuan membaca MF saat ini sangat terbatas, dan memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca. Dalam pelaksanaan tes, MF hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan bahkan dalam soal nomor 1, MF hanya menyalin kembali huruf-huruf sesuai dengan urutan yang diberikan. Pada soal nomor 2, MF juga sama sekali tidak bisa menjawab soal tes yang diberikan. MF hanya diam apabila diminta untuk membaca soal tersebut. Begitupun dengan soal-soal lainnya, MF sama sekali tidak bisa menjawabnya. MF sangat-sangat membutuhkan perhatian khusus agar tidak tertinggal oleh temannya.

Dari hasil wawancara MF diperoleh informasi bahwa MF sering mengalami kesulitan dalam

membedakan huruf vokal dan konsonan karena belum menguasai abjad dengan baik. Hingga saat ini, MF masih belum lancar membaca dan tidak tahu cara mengucapkan huruf-huruf dengan jelas dan lantang. MF juga kesulitan dalam membaca kata-kata panjang atau sulit karena saya belum bisa menggabungkan huruf-huruf menjadi kata secara tepat. Ketika diminta menyusun kata-kata menjadi kalimat, MF merasa bingung karena tidak tahu cara mulai menyusun kalimat dengan benar. MF belum mampu mengenali kata-kata dengan baik dan kesulitan menentukan urutan kata. Biasanya, MF hanya mencoba menebak atau menunggu bantuan dari guru dan teman-teman untuk memudahkan proses belajar membaca dan menyusun kalimat.

Beda halnya dengan **ABZ**, yang merupakan perwakilan siswa dari kategori kurang, dia berhasil menunjukkan kemampuannya pada nomor 2 dan 3. Namun masih kurang dalam membedakan huruf vokal dan konsonan. Dan untuk soal nomor 4 **ABZ** juga belum bisa menyusun kata dengan baik. **ABZ** mampu membaca kata-kata dengan mengucapkan huruf secara jelas dan lantang tetapi belum mampu membedakan huruf dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Pada soal nomor 1 dan 4, **ABZ** masih mengalami kesulitan yang cukup signifikan. Meskipun **ABZ** telah menunjukkan kemajuan dalam pengucapan huruf, pemahaman mengenai struktur dan identifikasi huruf masih perlu ditingkatkan. **ABZ** memperoleh nilai 50%, mencerminkan adanya kemajuan dalam beberapa aspek tes, tetapi masih perlu perbaikan pada area lain.

Hasil wawancara **ABZ** diperoleh informasi bahwa **ABZ** sering mengalami kebingungan saat membedakan huruf vokal dan konsonan, terutama dengan huruf-huruf seperti "y" yang membuat saya ragu apakah termasuk vokal atau konsonan. Meskipun dia sudah bisa membaca, membedakan vokal dan konsonan dalam kata-kata sering kali masih membingungkan, terutama ketika huruf-huruf tersebut muncul dalam satu kata. Untuk memastikan setiap huruf terdengar jelas dan lantang saat membaca, **ABZ** biasanya membaca pelan-pelan dan fokus pada cara pengucapan setiap huruf. Jika menghadapi kata-kata panjang atau sulit, dia akan membacanya perlahan, sering kali dengan mengeja dalam hati dan mengingat huruf-hurufnya untuk memastikan pengucapan yang benar. Ketika diminta untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat, **ABZ** mulai dengan membaca setiap kata satu per satu dan mencoba memahaminya. Namun, sering kali **ABZ** merasa bingung tentang bagaimana mengatur kata-kata tersebut menjadi kalimat yang benar. Kadang dia sudah memiliki kata-kata yang ingin diletakkan di depan, tetapi setelah dibaca kembali, **ABZ** menyadari bahwa urutannya mungkin salah. Proses ini sering membuat **ABZ** tidak yakin dan memerlukan bantuan untuk memastikan kalimat yang dihasilkan benar.

Sementara **AH** merupakan perwakilan siswa dari kategori baik dengan hasil tes yang bervariasi. **AH** berhasil menyelesaikan soal nomor 2 dan 3 dengan baik dan lancar, menunjukkan pemahaman yang baik dalam pengucapan huruf dan membaca kata. **AH** berhasil menyelesaikan soal nomor 1 sampai 3 dengan baik. Namun, pada soal nomor 4, **AH** hanya bisa menjawab sebagian soal dengan benar. Dari lima soal terkait penyusunan kata, **AH** hanya berhasil menyusun tiga dengan benar, memperoleh nilai 62%. Ini menunjukkan bahwa **AH** memiliki pemahaman yang solid dalam beberapa area tetapi masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat dan pemahaman struktur bahasa.

Dari hasil wawancara **AH** diperoleh informasi bahwa **AH** sering mengalami kebingungan saat membedakan huruf vokal dan konsonan, terutama ketika menghadapi huruf seperti "b" yang terkadang dia salah anggap sebagai vokal, padahal sebenarnya itu adalah konsonan. Dalam tes sebelumnya **AH** belum bisa membedakan huruf vokal dan konsonan, namun pada saat tes wawancara **AH** sudah mampu membedakan huruf-huruf vokal dan konsonan. Hal tersebut terjadi karena **AH** mengaku pada saat tes dirinya belum belajar oleh karena tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk memastikan bahwa setiap huruf terdengar jelas dan lantang ketika membaca, **AH** berusaha memperhatikan setiap huruf dengan seksama dan tidak terburu-buru dalam membaca. Jika dia menemui kata atau huruf yang sulit, biasanya berhenti sejenak, mengevaluasi dan mencoba lagi hingga bacaannya benar dan jelas. Ketika dihadapkan dengan kata-kata panjang atau sulit, **AH** membacanya dengan sangat perlahan dan hati-hati, memastikan untuk memperhatikan setiap kata dan menggunakan jari untuk menunjuk setiap bagian kata sebagai bantuan visual agar bisa lebih fokus. Teknik ini membantu **AH** mengurangi kesalahan dalam pengucapan. Saat diminta untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, **AH** memulai dengan membaca semua kata yang diberikan secara mendalam

dan mencoba memahami maknanya. Setelah itu, AH memikirkan urutan yang tepat untuk kata-kata tersebut agar dapat membentuk kalimat yang benar. Proses ini sering memerlukan waktu yang cukup lama karena perlu mencoba beberapa kali untuk memastikan bahwa urutan kata yang dipilih benar dan kalimat yang terbentuk masuk akal. Dengan cara ini, AH berusaha sebaik mungkin untuk menyusun kalimat yang sesuai dan efektif.

Sedangkan **MAAA** merupakan perwakilan siswa dari kategori sangat baik. MAAA berhasil menjawab semua soal dengan benar, memperoleh nilai 100%. MAAA mampu menjawab semua soal-soal tes yang diberikan. Walaupun pada saat tes berlangsung ada beberapa siswa yang ribut namun itu tidak membuat MAAA kehilangan fokusnya dalam menyelesaikan fokus yang diberikan. Ini mencerminkan kemampuan MAAA yang sangat baik dalam semua aspek tes, mulai dari identifikasi huruf vokal dan konsonan, membaca kata-kata dengan jelas, membaca bacaan dengan lancar, hingga menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.

Adapun data hasil wawancaranya diperoleh informasi bahwa MAAA tidak terlalu bingung membedakan huruf vokal dan konsonan karena sudah mempelajarinya sebelumnya. Menurut MAAA, dia hanya perlu fokus ke huruf vokal saja karena huruf konsonan merupakan huruf selain huruf vokal. Untuk memastikan bahwa setiap huruf terdengar jelas dan lantang saat membaca, MAAA membacanya dengan hati-hati, memperhatikan setiap huruf dengan seksama, dan berusaha untuk membaca dengan suara yang jelas serta tidak terburu-buru. MAAA juga sering berlatih di rumah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membacanya agar lebih baik lagi. Ketika diminta untuk membaca kata-kata panjang atau sulit, MAAA membacanya dengan penuh perhatian, memastikan pengucapan yang benar, dan menjaga kecepatan membaca yang stabil agar setiap kata terdengar jelas. Selain itu, dia berusaha untuk tidak terburu-buru agar setiap kata diucapkan dengan benar. Saat diminta untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat, yang pertama kali dilakukan adalah membaca dan memahami semua kata yang diberikan, memikirkan makna masing-masing kata, dan menghubungkannya satu sama lain secara logis untuk membentuk kalimat yang benar. Setelah menyusun kalimat, MAAA memeriksa kembali susunan kata yang telah dibuat untuk memastikan bahwa kalimat tersebut sudah benar, tidak ada yang terbalik, dan sesuai dengan makna yang diinginkan.

Keempat siswa ini merupakan sampel dari 13 orang siswa lainnya yang peneliti teliti. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 19 Kajuara. Peneliti menemukan bermacam-macam jenis masalah siswa dalam membaca. Siswa yang kurang lancar membaca sebagian besar diakibatkan oleh malasnya untuk belajar membaca karena saat membaca buku siswa hanya kepikiran untuk bermain saja. Kemudian kurangnya dukungan dari orang tua sehingga siswa bisa malas-malasan seandainya. Ada siswa yang ingin belajar membaca tapi selalu terganggu oleh teman-temannya yang selalu mengajak bermain. Siswa akan rajin membaca apabila lingkungan sekitar dia juga mendukung hal itu. Jika lingkungan mendukung hal yang baik maka tidak akan ada siswa yang tidak bisa membaca.

Penilaian kemampuan membaca kelas III adalah sebuah penilaian yang dibuat untuk menghitung kemampuan yang paling dasar dalam membaca di kelas rendah, yang terdiri dari mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, kejelasan suara siswa dalam membaca huruf, kelancaran membaca dalam membaca sebuah teks, dan menyusun sebuah kata menjadi sebuah kalimat. Kemampuan membaca di kelas sangat penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada kelas selanjutnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan bergembira ketika mengikuti pembelajaran membaca. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum sama sekali bisa membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang beragam. Ada yang sudah benar-benar lancar membaca, ada yang lancar tapi belum bisa membedakan huruf vokal dan konsonan, ada yang belum bisa menyusun kata dan bahkan ada yang belum bisa sama sekali mengenal huruf. Dari hasil tes menunjukkan bahwa 3 orang siswa yang masuk kategori sangat baik, 5 orang siswa masuk kategori baik, 1 orang siswa masuk kategori kurang dan 4 orang siswa masuk kategori sangat kurang. Untuk siswa yang masih belum bisa membaca sangat diharapkan agar guru dapat memberi perhatian khusus agar siswa tersebut tidak tertinggal oleh teman-temannya. Proses belajar membaca siswa dapat dibantu dengan menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran sangat membantu proses belajar siswa dikarenakan adanya fitur-fitur dan animasi yang membuat proses belajar lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan membuat video pembelajaran, proses pembelajaran siswa akan lebih menyenangkan terutama dalam belajar membaca.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu (1) Bagi Guru, menggunakan video pembelajaran proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan inovatif sehingga dapat menambah semangat siswa dalam belajar terutama dalam belajar membaca. Bukan hanya video tetapi penggunaan media pembelajaran benar-benar dibutuhkan dalam proses belajar siswa; (2) Bagi Siswa, siswa diharapkan lebih banyak berlatih lagi sehingga dapat mengasah kemampuan membacanya. Belajar tidak hanya di sekolah tetapi bisa di rumah dan kapan saja. Membaca sangatlah penting apalagi sudah menginjak ke kelas yang lebih tinggi; (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya sangat diharapkan agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan subjek maupun lokasi yang berbeda sehingga informasi terkait kemampuan membaca siswa dengan menggunakan video pembelajaran semakin lengkap. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca yang digunakan tidak dapat mencakup semua aspek keterampilan membaca yang seharusnya dinilai secara komprehensif. Tes yang diberikan cenderung fokus pada aspek dasar seperti mengenal huruf vokal dan konsonan, kejelasan suara, kelancaran membaca, dan menyusun kata namun kurang mendalam dalam mengukur keterampilan lain yang juga penting. Misalnya, aspek pemahaman bacaan yang lebih mendalam, intonasi, dan ekspresi saat membaca, serta kecepatan membaca mungkin belum terukur secara tepat. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi emosional siswa atau situasi lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil tes, namun tidak masuk dalam kajian penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen tes yang lebih bervariasi dan lingkungan yang lebih terkontrol agar mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Aini, B. H. Z. (2019). *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun. 1*(2), 65–67.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 5 (1): 11-21, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/>), Diakses 14 April 2017
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>
- Jakni. 2016. *Metodologi penelitian Eksperimen Bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>
- Lubis, L. H. (2023). Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7(2), 3.

- Rahayu, T. (2014) Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio. Bandung: FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Suryansyah, T. & Suwarjo. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 4 (2): 209-221, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8393>), Diakses 14 April 2017
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>